

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan berbicara merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Hal itu dikarenakan setiap hari siswa akan melakukan kegiatan berbicara. Melalui berbicara, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, latihan berbicara secara rutin akan membantu siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya. Berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar. Setiap pembicara dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, perasaannya, terampil menangkap, dan menyampaikan informasi yang diterimanya saat berbicara.

Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara secara baik dan benar. Pengoptimalan sarana dan penggunaan media serta model pembelajaran harus lebih diperhatikan untuk membantu keberhasilan tujuan dari sebuah pembelajaran, media yang digunakan guru selama ini baru terbatas pada buku paket atau LKS (lembar kerja siswa) saja. Model pembelajaran sebenarnya sudah cukup banyak, namun implementasi pada kegiatan belajar mengajar belum optimal. Guru masih memfavoritkan penggunaan model ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar dibandingkan model pembelajaran lainnya. Pengamatan

awal yang peneliti lakukan di Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menyoroti kemampuan berbicara pada siswa yang masih lemah. Berbicara juga menjadi membosankan dan menakutkan karena peserta didik menemui kesulitan untuk mengungkapkan ide dan pikirannya. Hal ini disebabkan peserta didik belum memiliki kemampuan : (1) mengidentifikasi cerita secara detil, (2) memilih dan menggunakan kata yang tepat, (3) menata ide secara sistematis dan runtut, (4) berbicara dengan kualitas suara, lafal, dan intonasi yang baik, dan (5) belum terbiasa mengkomunikasikan idenya di depan kelas. Hal-hal tersebut menjadikan nilai siswa kurang memenuhi batas KKM (kriteria kelulusan minimal) yang telah ditetapkan di sekolah sebesar 75.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara peserta didik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian lebih. Kemampuan berbicara penting diajarkan karena dengan kemampuan itu seorang siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti keterampilan berbicara siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran dengan menggunakan model *Time Token*.

Penelitian yang sama sebelumnya dilakukan oleh Erawati, dkk dengan judul “*Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Kaliuntu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V

Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kaliuntu. Dari penelitian terdahulu model *Time Token* telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa, sehingga pada peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan model *Time Token* dengan objek dan materi yang berbeda. Adapun materi keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Indikator untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah, pelafalan, intonasi, kelancaran, penampilan atau sikap, pemahaman isi atau tema.

Model *Time Token* memfokuskan agar mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, pada intinya model *Time Token* berfokus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi atau berbicara.

Penggunaan model *Time Token* ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi pada lemahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran. Penerapan model *Time Token* diharapkan efektif dalam pembelajaran kemampuan berbicara sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa nantinya. Hasil ini akan menjadi bukti bahwa

penggunaan model *Time Token* efektif untuk pembelajaran kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan atau latar belakang diatas penulis merumuskan pokok permasalahan dalam bentuk poin-poin pertanyaan agar kajian dalam masalah ini lebih terfokus. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model *Time Token* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun pelajaran 2018-2019 ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran yang menggunakan model *Time Token* dengan kelompok kemampuan berbicara siswa yang tanpa menggunakan model *Time Token*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menguji keefektifan model *Time Token* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Bobotsari tahun pelajaran 2018-2019.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran kemampuan berbicara kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK

Muhamadiyah Bobotsari yang menggunakan model *Time Token* dengan kelompok yang tanpa menggunakan model *Time Token*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

##### **1. Bagi siswa :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berbicara.

##### **2. Bagi guru :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi model pembelajaran bagi guru yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kemampuan berbicara siswa.

##### **3. Bagi sekolah :**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah yang berarti dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

##### **4. Bagi peneliti :**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan literatur tambahan bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama.